

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

Reni Setiawati¹, Ely Susanti², Avida³, Riski Audrilia⁴, Sindi Citra Rahayu⁵

^{1,2,4,5} Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Sriwijaya, Palembang

³SD Negeri 130 Palembang

[¹renistiawati012@gmail.com](mailto:renistiawati012@gmail.com)

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of fourth grade mathematics students through the Problem Based Learning (PBL) model. This study is a classroom action research consisting of several stages, namely planning, implementation, observation, and evaluation. The subjects of the study were students of class IV C of SD Negeri 130 Palembang consisting of 16 females and 8 males. The instruments used were written tests and observations. While the observation data were conducted descriptively and qualitatively, the data processing was carried out statistically by examining the implementation of the Problem Based Learning (PBL) learning model and learning outcomes in each cycle. The Minimum Completion Criteria (KKM) that has been set is 65. The learning outcomes of cycle I were 44.7% and the learning outcomes of cycle II were 81.4%. The results of the study showed that the learning outcomes of fourth grade students of class IV C of SD Negeri 130 Palembang can be improved by using the Problem Based Learning (PBL) learning approach. Between cycle I and cycle II, the proportion of students achieving KKM increased from 29% to 79%. Thus, it can be concluded that the learning model is able to improve critical thinking skills and problem-solving skills in mathematics subjects.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Problem Based Learning

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV melalui model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV C SD Negeri 130 Palembang yang terdiri dari 16 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis dan observasi. Sedangkan data observasi dilakukan secara deskriptif dan kualitatif, pengolahan datanya dilakukan secara statistik dengan mengkaji keterlaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan hasil belajar pada setiap siklusnya. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 65. Hasil belajar siklus I diperoleh sebesar 44,7% dan hasil belajar siklus II sebesar 81,4%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV C SD

Negeri 130 Palembang dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Antara siklus I dan siklus II, proporsi siswa yang mencapai KKM meningkat dari 29% menjadi 79%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah pada mata pelajaran matematika.

Kata kunci: Hasil Belajar, Matematika, *Problem Based Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal penting yang berlangsung sepanjang hayat dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bersifat kolektif karena pendidikan bukanlah masalah individu melainkan tanggung jawab bersama. Pendidikan memiliki dimensi yang tak terbatas, mewakili suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup untuk mengembangkan diri setiap orang agar mereka dapat bertahan hidup. Maka, menjadi orang yang berpendidikan sangat penting. Orang yang terdidik diarahkan untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan, khususnya bagi Negara, Nusa, dan Bangsa (Puspita, 2024). Pendidikan tidak lepas dari interaksi antara pendidik dan peserta didik yang kemudian menjadi suatu proses pembelajaran (Pamungkas, 2019). Pendidikan dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang, pendidikan hendaknya berkembang dari berbagai

ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa (Paradina, 2019).

Pembelajaran di sekolah dasar dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Beberapa pembelajaran yang diterima siswa adalah pelajaran matematika. Pembelajaran matematika sangat penting bagi siswa di sekolah khususnya pada tingkat sekolah dasar. Menurut (Rahmadita, 2021) Seluruh siswa diwajibkan mengambil mata pelajaran matematika karena matematika dirancang agar siswa bisa berpikir ilmiah secara sistematis, menerapkan logika, kritis serta meningkatkan kreatifitas. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan dan sangat penting untuk memahami sains dan teknologi adalah matematika (Radite, 2024). Karena matematika memainkan peran penting dalam pendidikan, maka matematika wajib diajarkan di sekolah dasar dan

menengah (W. R. Putri., 2024). Belajar matematika merupakan hal yang menakjubkan karena menakutkan dan menantang, sehingga membuat sebagian siswa tidak menyukai kelas matematika (Jayahartwan, 2022). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya matematika bagi bidang pengajaran. Salah satu pelajaran yang dapat mendorong pemikiran rasional, metodis, logis, dan kritis adalah matematika. Guru telah bekerja keras untuk membantu siswa tumbuh dan mengembangkan keterampilan mereka dengan harapan mereka akan mencapai hasil belajar yang tinggi.

Hasil Belajar adalah perubahan pada diri peserta didik, termasuk pengembangan keterampilan dan apresiasi terhadap apa yang telah mereka pelajari selain pengetahuan baru. Perubahan itu terlihat dalam tingkah laku sehari-hari baik dalam pergaulan bersama teman, maupun dalam keluarga. Hasil belajar merupakan hasil terbaik yang dapat diperoleh seorang siswa dalam menjalani proses belajar mengajar pada saat mempelajari suatu mata pelajaran tertentu. Hasil belajar bisa dalam berbagai bentuk, seperti peningkatan berpikir, kedisiplinan,

kemampuan, dan lain sebagainya yang menghasilkan perubahan positif, bukan sekadar nilai.

Hasil belajar sangatlah penting untuk ditingkatkan karena ketika siswa telah menyelesaikan proses belajar, hasil belajar pada hakikatnya adalah adanya pergeseran perilaku atau kemampuannya yang meliputi kapasitas kognitif, emosional, dan psikomotoriknya (Wastriami, 2022). Jika siswa menunjukkan perubahan sebagai akibat dari terlibat dalam kegiatan yang dibuat dan dilakukan oleh guru, maka pembelajaran dianggap berhasil. Selain itu, hasil belajar juga memberikan sejumlah manfaat, seperti memperluas pengetahuan siswa, membantu mereka yang belum atau belum paham untuk memahami dengan lebih jelas, mengasah keterampilannya, dan memungkinkan mereka mengenali sesuatu sebelum mempelajarinya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, diperoleh bahwa pada proses pembelajaran matematika di SDN 41 Tonrong Pejja masih terdapat permasalahan, dimana hasil belajar dalam proses pembelajaran matematika masih tergolong rendah karena terdapat sebagian besar siswa

belum mampu aktif dalam diskusi dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Mardiana, 2022). Dan juga hasil dari survey peneliti di kelas 4 SD Negeri 130 Palembang. Hasil survei menunjukkan bahwa terdapat siswa tertentu yang belum mampu menyempurnakan dalam menggunakan teknik pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika diberikan bimbingan, siswa dapat memecahkan masalah matematika. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan model yang sesuai, siswa belum menyelesaikan suatu masalah dengan gayanya sendiri melainkan meniru contoh yang diberikan guru. Akibatnya mereka belum mampu menyempurnakan pengetahuan dan keterampilannya untuk memecahkan masalah matematika dalam bentuk soal cerita.

Hasil survey menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang mampu melatih keterampilan pemecahan masalah yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian, siswa mampu menyelesaikan soal matematika dengan cara dibimbing. Mereka belum mampu mengasah pengetahuan dan keterampilannya untuk menyelesaikan soal matematika

dalam bentuk soal cerita, kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan model yang tepat dan siswa tidak menyelesaikan suatu masalah dengan caranya sendiri melainkan meniru contoh yang diberikan guru. Dalam proses pembelajaran, soal latihan, contoh soal, dan penyampaian materi digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika. Terlihat dari uraian jawaban siswa, menunjukkan bahwa mereka tidak mampu mengevaluasi pertanyaan yang diajukan dan bahwa mereka kesulitan untuk memahami pertanyaan dan apa yang ditanyakan tentang pertanyaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam memecahkan masalah dan memperhatikan saat belajar, strategi pengajaran atau teladan yang tidak tepat, dan faktor lingkungan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, pendidik perlu berhati-hati ketika memilih model yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mereka dengan memberikan tantangan yang memerlukan pemikiran orisinal.

Rendahnya hasil belajar juga dapat disebabkan oleh faktor internal, atau karakteristik yang mempengaruhi

siswa secara langsung, seperti masalah fisik, psikis, dan emosional. Sebaliknya pembelajaran dipengaruhi oleh pengaruh luar yang dapat digolongkan pada faktor keluarga, sekolah, organisasi, dan masyarakat. Buktinya, hasil belajar siswa pada ulangan harian kemampuan pemecahan masalah yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Matematika. Karena matematika merupakan mata pelajaran ilmiah yang senantiasa diterapkan dalam situasi dunia nyata, maka pendidikan matematika di sekolah perlu menumbuhkan potensi siswa dan membantu mereka memahami materi secara akurat (Pitaloka, 2021). Keadaan seperti ini seharusnya segera diatasi, baik dengan cara menindak lanjuti kinerja siswa ataupun model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung.

Berdasarkan permasalahan, penyebab masalah dan penelitian terdahulu yang mencakup seluruh fenomena tersebut di atas, maka siswa memerlukan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi tujuan

pembelajaran adalah teknik pembelajaran. Apabila dimanfaatkan secara tidak tepat, hal tersebut dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Model pengajaran digunakan untuk mempraktikkan teknik pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) merupakan salah satu taktik karena menekankan perlunya keterlibatan siswa secara utuh dalam proses menemukan konten yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi dunia nyata (Janah, 2018).

Siswa dapat belajar melalui latihan pemecahan masalah yang meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya melalui penggunaan model *Problem based learning* (PBL). Dengan metode pemecahan masalah ini, instruktur berperan sebagai fasilitator dan memfokuskan kegiatan belajar mengajar pada efektivitas siswa. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, akan merasakan proses pembelajaran lebih bermakna karena memperoleh lebih banyak pengalaman (Djonomiarjo 2018). Karena seluruh pembelajaran dalam model pembelajaran *Problem based learning*

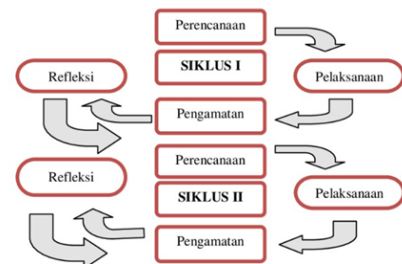
(PBL berkaitan dengan permasalahan dunia nyata, maka model ini merupakan pengganti yang cocok untuk mendorong seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam pendidikannya dan pengembangan kemampuan berpikir kritisnya. Sehingga judul pada penelitian ini adalah “Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem based learning* pada mata pelajaran matematika”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah metode penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sebagai bagian dari perannya sebagai pendidik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan menerapkan langkah-langkah tertentu selama tahap penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SDN 130 Palembang, Kecamatan Sukarama, Kota Palembang. Terdapat 8 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan di antara 24 siswa kelas IV yang menjadi subjek penelitian. Jenis penelitian ini

menggunakan siklus Kurt Lewin yang diterapkan dalam dua siklus dan memiliki empat langkah refleksi pada setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, digunakan dalam penelitian semacam ini (Asrori, 2020).



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahap perencanaan, menyusun modul ajar, membuat LKPD, menyiapkan video pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyusun instrument evaluasi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru model mengimplementasikan modul ajar sesuai dengan perencanaan. Pada tahap pengamatan, semua anggota penelitian melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Pada tahap evaluasi, dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari tes dan lembar observasi. Pada instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Adapun bentuk tes penelitian ini adalah uraian yang

terdiri dari 10 butir soal. Pada instrument observasi digunakan untuk mengamati aktifitas peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif berdasarkan data hasil tes sedangkan data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Perencanaan Siklus 1

Pada siklus 1 dimulai dengan merencanakan kegiatan perbaikan pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini, guru model menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar, lembar aktivitas siswa, media, dan instrumen evaluasi. Pada siklus 1 ini guru model membahas mata pelajaran matematika topik diagram gambar/pictogram dengan tujuan agar Peserta didik dapat: (1) menampilkan data dalam bentuk diagram gambar (pictogram) dengan benar; (2) Menafsirkan data dari diagram gambar (piktogram) dengan jelas. Guru model menggunakan media pembelajaran kubus piktogram pada pembelajaran siklus 1 ini. Pemilihan media pembelajaran kubus pictogram ini guru model menginginkan agar siswa dapat terlibat secara aktif

selama pembelajaran baik secara fisik maupun secara mental.

Selain itu model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran *Problem based learning* untuk menunjang pembelajaran. Setelah ditetapkan untuk menerapkan model pembelajaran problem-based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka kegiatan selanjutnya menyiapkan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan. Guru melakukan pembentukan kelompok yang disesuaikan dengan model pembelajaran *Problem based learning*. Oleh karena jumlah siswa kelas IV SD Negeri 130 Palembang sebanyak 24 orang, maka kelompok yang dibentuk sebanyak 5 kelompok, dengan 4 kelompok terdiri dari 5 siswa dan 1 kelompok terdiri dari 4 orang. Kelompok dibentuk secara heterogen dengan memperhatikan kemampuan siswa. Pada tahap perencanaan ini guru model melakukan empat kegiatan yaitu, menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan tahap-tahap utama dalam problem-based learning (PBL), menyusun LKPD untuk siklus I dan merancang Evaluasi.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus 1

Guru model melaksanakan penelitian di SD Negeri 130 Palembang pada jenjang kelas IV. Pada tahap pelaksanaan diawali dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka diawali guru memberi salam dan menyapa siswa, kemudian mengajak siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran dilaksanakan. Selanjutnya menyanyikan lagu nasional untuk menanamkan jiwa nasionalisme peserta didik, selanjutnya guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran kemudian guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan dengan menanyakan Apa kalian pernah mendengar diagram gambar/ pictogram? Apakah benda-benda didalam kelas ini bisa dihitung? Apa saja benda-benda di sekitar kelas? Kemudian Peserta didik menyimak video penunjang pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru model menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* yang diawali dengan Orientasi Siswa terhadap

Masalah: Kegiatan dimulai dengan memberikan tayangan video mengenai masalah penyajian data dalam bentuk gambar. Siswa diminta untuk mengamati benda-benda sekitar yang dapat dihitung dan diarahkan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan membuat tabel, kemudian menganalisis dan berdiskusi tentang data yang ditayangkan. Kemudian pada Langkah kedua yaitu mengorganisasikan Siswa untuk Belajar, Siswa dibagi menjadi lima kelompok dan duduk sesuai kelompok masing-masing. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan siswa diminta menyajikan data menggunakan media kubus pictogram. Dalam kelompok, mereka berdiskusi untuk menyelesaikan LKPD sesuai petunjuk. Pada Langkah ketiga yaitu membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok, Guru memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa sesuai kebutuhan mereka selama proses penyelidikan. Selanjutnya pada Langkah keempat yaitu Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya, dimana Siswa menyusun laporan hasil LKPD dan mempresentasikan hasilnya secara bergantian. Kelompok lain

memberikan tanggapan terhadap presentasi yang telah dilakukan. Kemudian pada Langkah terakhir Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah, dimana Siswa bersama guru mengevaluasi proses pembelajaran, terutama pada kegiatan kelompok. Guru memberikan pertanyaan refleksi tentang penyajian data dengan diagram gambar atau pictogram dan menanyakan apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan LKPD serta apakah siswa puas dengan hasil laporan kelompok mereka.

Kegiatan diakhiri dengan ice breaking berupa tepuk semangat dan guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada kelompok terbaik saat presentasi. Pada kegiatan penutup guru dan peserta didik melakukan praktik kebiasaan baik yaitu menyanyikan lagu daerah dan membersihkan lingkungan kelas sebelum pulang.

3. Hasil Pengamatan Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer diperoleh bahwa Peserta didik telah belajar dengan baik dan aktif pada topik pembelajaran diagram gambar (pictogram). Mereka

menunjukkan antusiasme dari awal hingga akhir pembelajaran, mampu memahami materi yang diajarkan, dan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan rutin seperti doa dan menyanyikan lagu nasional, diikuti dengan penjelasan tujuan pembelajaran dan pertanyaan pemantik untuk mengukur kesiapan siswa. Guru menggunakan *slide powerpoint* dan video untuk menjelaskan materi, kemudian siswa berdiskusi dan terlibat aktif dalam aktivitas LKPD. Pada akhirnya, siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi.

Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan guru model sebagian besar peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, hanya saja pada kelompok 5 terdapat satu peserta didik yang kurang berkonsentrasi karena merasa ada yang mewakili dalam menjawab mengerjakan LKPD. Meskipun demikian, peserta didik tersebut menunjukkan minat ketika terlibat dalam kegiatan yang melibatkan media yang disiapkan oleh guru. Solusi yang diusulkan adalah guru

lebih aktif berkeliling ke setiap kelompok untuk membantu siswa tetap fokus dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang bersemangat saat pemberian pertanyaan atau validasi. Guru berusaha mendorong keaktifan peserta didik yang kurang aktif dengan cara aktif bertanya dan memvalidasi, serta menggunakan game ice breaking untuk membangun konsentrasi dan mengaktifkan siswa. Observasi pembelajaran pada siklus 1 ini menunjukkan bahwa guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk memastikan semua siswa aktif. Dengan jumlah peserta didik yang banyak, guru perlu berusaha ekstra untuk menciptakan proses pembelajaran yang merdeka dan mencapai tujuan pembelajaran. Rancangan pembelajaran siklus 1 telah dilaksanakan secara efektif, terbukti dari hasil evaluasi yang menunjukkan sebagian besar peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

4. Hasil Evaluasi Siklus 1

Berdasarkan hasil evaluasi siklus 1 diperoleh hasil belajar siswa masih belum baik karena ada 71% siswa yang hasil belajarnya terkategori kurang dan sangat kurang.

Berikut ini data hasil kemampuan membaca siswa pada siklus 1.

Tabel 1. hasil evaluasi peserta didik pada siklus 1

Rentang Nilai	Kategori	Banyak Siswa	Presentase
91-100	Sangat Baik	4	17%
81-90	Baik	2	8%
71-80	Cukup	1	4%
51-70	Kurang	4	17%
0-50	Sangat Kurang	13	54%
Total		24	100%

5. Hasil Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil tes siklus I, lembar observasi model *Problem based learning* (PBL), dan hasil belajar matematika siswa, guru model melakukan kegiatan refleksi Bersama observer. Dalam pengambilan keputusan kedepannya, hasil evaluasi siklus I akan dijadikan sebagai pedoman. Mata pelajaran matematika dinilai belum efektif berdasarkan observasi yang dilakukan selama siklus I karena masih banyak siswa yang nilainya kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan siswa belum terlibat penuh dalam mengikuti pembelajaran. Pada tindakan siklus I ini, guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan

bahan penilaian seperti lembar tes. Guru terlalu lama dalam menjelaskan materi, sehingga menyebabkan beberapa siswa kebingungan ketika harus menggabungkan permasalahan yang disampaikan guru dengan permasalahan dunia nyata. Sebagian besar siswa juga tetap bersikap pasif dalam menyampaikan pemikirannya selama diskusi kelas atau presentasi tugas.

Perbaikan yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dilakukan pada siklus I, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa. Guru dapat melakukan perbaikan dengan memberikan materi penilaian yang menarik, memotivasi siswa yang tidak mengerahkan upaya terbaiknya dalam memahami topik, dan menawarkan strategi pengajaran yang lebih menarik agar siswa tidak bosan. Berikan siswa waktu untuk berpikir dan menanyakan apakah ada di antara mereka yang tidak memahami penjelasan yang diberikan.

HASIL SIKLUS 2

Mengingat kekurangan yang ditemukan pada siklus I, peneliti perlu melakukan upaya untuk memperbaiki

tindakan siklus II. Kegiatan penelitian siklus II dibagi menjadi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat langkah berikutnya dijelaskan sebagai berikut.

1. Hasil Perencanaan Siklus 2

Pada tahap perencanaan pada siklus 2 guru model menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), media pembelajaran dan instrument evaluasi. Pada siklus 2 ini guru model menggunakan media berbasis teknologi yaitu dengan menggunakan *quizizz*. Penggunaan media pembelajaran ini mempunyai potensi yang baik untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif karena dapat mendorong minat dan motivasi peserta didik sebagai upaya adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik.

Pada tahap perencanaan siklus 2 ini guru model juga mempersiapkan lembar kerja peserta didik yang terdiri dari lembar diskusi guna menunjang aktifitas peserta didik yang dilaksanakan pada topik “diagram batang”. sehingga guru menggunakan model pembelajaran yang menunjang aktifitas dan berpihak pada peserta didik dan mencapai tujuan

pembelajaran maka guru model menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Sehingga Kegiatan perencanaan pada siklus 2 ini diakhiri dengan menyiapkan instrument evaluasi berupa instrument tes berbantuan media quizizz, hasil lembar diskusi peserta didik dan lembar observasi. Pada siklus II ini pada tahap evaluasi hasil tes digunakan untuk melihat capaian hasil belajar dan lembar kerja digunakan untuk melihat keterampilan peserta didik.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus 2

Pada pelaksanaan siklus 2, Guru model melaksanakan penelitian pada jenjang kelas IV. Pada tahap pelaksanaan diawali dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka diawali dengan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Guru menyampaikan materi hari ini tentang penyajian data dengan diagram batang melalui video pembelajaran dan juga memancing siswa dengan beberapa pertanyaan untuk mengetahui apakah siswa

sudah benar- benar paham terhadap materi yang disampaikan. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil. Guru mengarahkan siswa untuk membuka LKPD, Kemudian guru menjelaskan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Guru menekankan siswa untuk melakukan diskusi. Ketika siswa melakukan diskusi, guru memantau dan ikut dalam kegiatan diskusi tersebut. Guru juga menyampaikan untuk pengumpulan tugas diskusi LKPD. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan tentang materi pembelajaran hari ini dan guru mengulang kembali kalimat kesimpulan dari siswa serta menegaskan apa saja yang harus di perhatikan dalam menyajikan data dalam bentuk diagram batang.

Setelah kegiatan inti pembelajaran selesai, pada kegiatan penutup guru dan peserta didik melakukan kegiatan evaluasi dengan menggunakan media quizizz untuk melihat hasil belajar siswa. Setelah itu melakukan kegiatan *ice breaking* yang direfleksikan pada tujuan pembelajaran, adapun selepas aktivitas guru menanamkan praktek baik dan budaya positif sebelum mengakhiri pembelajaran seperti

membersihkan lingkungan kelas kemudian dilanjutkan dengan berdoa setelah selesai pembelajaran.

3. Hasil Pengamatan Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan terkait keikutsertaan siswa dalam pembelajaran, Peserta didik di Kelas IV. C telah benar-benar belajar pada topik pembelajaran diagram batang. semua peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran, hal ini terlihat saat mereka antusias pada saat proses pembelajaran dari awal hingga akhir, peserta didik mampu memahami materi diagram batang yang dijelaskan oleh guru dan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru model. Pada pembelajaran siklus 2 ini Tidak ada peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran, semua siswa sudah ikut dalam kegiatan pembelajaran. Usaha guru model dalam mendorong semua peserta didik untuk aktif dalam belajar yaitu dengan menyajikan LKPD, media pembelajaran yang baik serta guru model melakukan evaluasi dengan menggunakan *quiziz* yang dapat menumbuhkan semangat dan minat siswa pada saat proses pembelajaran. Usaha yang dilakukan guru model tersebut berhasil, semua

peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran.

Kemudian pada observasi pembelajaran yang paling berharga dan dapat dipetik yaitu Bahan penggunaan ICT yang sangat bermanfaat untuk pembelajaran dan juga menciptakan ruangan kelas yang nyaman, teratur dan kondusif. Berdasarkan pada rancangan pembelajaran yang sudah dilaksanakan di kelas IV.C sudah terlaksana dengan hasil yang cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang sudah dapat memahami materi pembelajaran dengan menampilkan data dalam bentuk diagram batang dan juga peserta didik sudah dapat menafsirkan data dari diagram batang dan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Kemudian siswa sangat antusias pada saat menggunakan media evaluasi berbantuan *quizizz*. Semua hal yang terdapat di rancangan pembelajaran yang dibuat telah dilaksanakan dengan baik, lengkap, dan tepat, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan optimal

4. Hasil Evaluasi Siklus 2

Berdasarkan hasil evaluasi siklus 2, diperoleh hasil evaluasi

peserta didik pada siklus 2 sudah terkategori baik dan sangat baik. Berikut ini data hasil belajar siswa pada siklus 2.

Tabel 1. hasil evaluasi peserta didik pada siklus 1

Rentang Nilai	Kategori	Banyak Siswa	Presentase
91-100	Sangat Baik	11	46%
81-90	Baik	6	25%
71-80	Cukup	2	8%
51-70	Kurang	3	13%
0-50	Sangat Kurang	2	8%
Total		24	100%

5. Hasil Refleksi Siklus 2

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis data pada siklus II yang telah selesai dilaksanakan dengan bantuan Quizizz dengan menerapkan paradigma pembelajaran *Problem Based Learning* telah berjalan dengan baik. Kriteria ketuntasan belajar pada hasil evaluasi belajar siswa semakin berkembang. Hal ini terlihat dari diskusi kelas yang berjalan cukup baik, siswa memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi, siswa dapat menyelesaikan masalah, dan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil ini disebabkan oleh

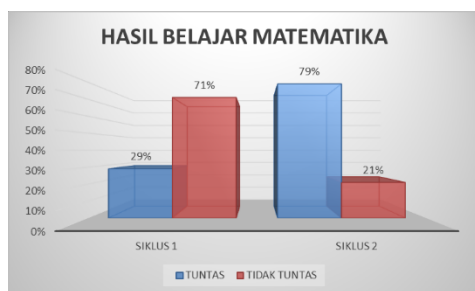
kemampuan siswa dalam mengerjakan soal dengan baik dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya pada saat mengerjakan soal.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil refleksi siklus II, beberapa kekurangan yang peneliti temukan pada siklus I telah diperbaiki dan dihentikan hingga siklus II karena telah mengalami peningkatan hasil belajar. Pengumpulan data dan evaluasi digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan II untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran, terdapat adanya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, terbukti

dengan dilaksanakannya siklus I dan II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Data ini menunjukkan bahwa setelah dua siklus tindakan, kualitas proses pembelajaran penelitian mengalami peningkatan. Peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem based learning* berdampak pada kemampuan hasil belajar siswa dan tergambar pada bagan di bawah ini.



Grafik 1. Diagram Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan diagram di atas, Diketahui bahwa hasil belajar siswa terlihat mengalami peningkatan yaitu dari 29% pada siklus 1 menjadi 79% pada siklus 2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada matematika kelas IV C SD Negeri 130 Palembang

dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil belajar siswa siklus I sebanyak 29% siswa tuntas, sedangkan 71% siswa yang belum tuntas.

Hal ini disebabkan karena hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sehingga masih tergolong rendah. Setelah diterapkannya paradigma pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siklus II, keterlibatan siswa meningkat hingga 79% hasil belajar siswa tuntas dan 20% belum tuntas. Dengan demikian pembelajaran pada siklus II dinilai cukup karena telah mencapai ketuntasan yang diharapkan. Pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Model pembelajaran yang bertumpu pada masalah disebut dengan pendekatan *Problem Based Learning* (SUSWATI, 2021) mendefinisikan bahwa PBL sebagai strategi pengajaran di mana siswa dapat bekerja menyusun pengetahuannya sendiri pada situasi dunia nyata atau realistis untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, memajukan pemikiran dan

kemampuan tingkat tinggi, menjadi lebih mandiri, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Siswa diberikan suatu masalah untuk dipecahkan, dan kemudian mereka menjalani proses pencarian informasi yang berpusat pada siswa. Melalui diskusi kelompok dengan teman, guru merancang proses pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) agar siswa dapat mengatasi permasalahan secara ilmiah dari berbagai sumber.

Pengajaran seperti ini akan meningkatkan strategi pemecahan masalah siswa. Diskusi kelompok menjadi sarana yang tepat untuk aktifitas pemecahan masalah karena memungkinkan siswa berkomunikasi secara konstruktif satu sama lain dan dengan guru yang bertindak sebagai fasilitator. Kegiatan diskusi dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dengan teman. Menurut (Ahmad, 2018), Berjalannya proses pembelajaran yang demikian akan meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembelajaran dengan membawa peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibentuk oleh faktor internal dan eksternal. Kemajuan ini dapat

memberikan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa.

Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterlibatan siswa di kelas dan meningkatkan kemahiran mereka dalam matematika (Widayanti, 2020). Hasil penelitian selanjutnya juga menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Putri, 2021). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, model pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan pemikiran yang lebih kreatif. Para guru pasti akan mendapat manfaat dari paradigma pembelajaran seperti ini dalam mencapai tujuannya

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan adanya

peningkatan hasil belajar siswa. Persentase hasil belajar siswa meningkat dari 29% menjadi 79%. Hasil belajar siswa pada Siklus I belum mencapai target ketuntasan klasikal siswa dan termasuk dalam kategori “kurang baik”, sedangkan hasil belajar siswa pada Siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari rata-rata skor yang mengalami peningkatan dan kini berada pada kategori “baik”. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat mendorong siswa untuk belajar lebih intensif dan lebih aktif karena memperdalam pemahaman pemecahan masalah dan terlibat langsung dalam memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64–84.
[https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585)
- Asrori, & Rusman. (2020). Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru. In Pena Persada.
- Djonomiarjo Guru SMK Negeri, T., & Kab Pohuwato, P. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar*, 05, 39–46.
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Janah, M. C., Widodo, A. T., & Kasmui, D. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1), 2097–2107.
- Jayahartwan, M., & Sudirman, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 1(2), 102.
<https://doi.org/10.59562/progresif.v1i2.29334>
- Mardiana, S. R. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Iv Uptd Spf Sdn 41 Tonrong Pejja. *Global Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, 2.
- Pamungkas, D., Mawardi, M., & Astuti, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 4 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 212.

- <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17774>
- Paradina, D., Connie, C., & Medriati, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.169-176>
- Pitaloka, C. D., Saputro, B. A., Fine, & Reffiane. (2021). The Impact of Using Audio-Visual Media in a Problem-Based Learning Model on Improving Students' Reasoning Ability. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 87–94.
- Puspita, D., Suparman, T., & Asmara, A. S. (2024). The Impact Of Powtoon Interactive Media On Learning Outcomes Of Elementary School Student Mathematics s. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7, 51–58.
- Putri, R. H., & Wardani, N. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Problem Based Learning dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 138. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33195>
- Putri, W. R., Aniswita, Rahmad, T., & Fitri, H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Mtsn 2 Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2022/2023 *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.*, 09(September).
- Radite, L. R. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN Bendungan. *Majalah Lontar*, 35(2), 66–73. <https://doi.org/10.26877/jml.v35i3.18757>
- Rahmadita, V., & Nur'aeni L, E. (2021). Desain Didaktis Luas Daerah Persegi Berbasis Model Pembelajaran SPADE. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 148–155. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32915>
- SUSWATI, U. (2021). Penerapan Problem Based Learning (Pbl) Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 127–136. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.444>
- Wastriami, W., & Mudinillah, A. (2022). Manfaat Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Kinemaster Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDN 25 Tambangan. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*

Dan Madrasah Ibtidaiyah, 1(1),
30–43.

<https://doi.org/10.36769/tarqiyat.una.v1i1.195>

Widayanti, R., & Dwi Nur'aini, K.
(2020). Penerapan Model
Pembelajaran Problem Based
Learning untuk Meningkatkan
Prestasi Belajar Matematika dan
Aktivitas Siswa. *Mathema:
Jurnal Pendidikan Matematika*,
2(1), 12.
<https://doi.org/10.33365/jm.v2i1.480>